

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Banyak perusahaan-perusahaan yang baru sehingga menjadi pesaing bagi perusahaan-perusahaan yang telah ada sebelumnya. Usaha yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkatkan sektor investasi pada sektor modal. Salah satu investasi yang akan diminati oleh para investor di Indonesia adalah investasi syariah karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk terbesar di dunia dengan mayoritas beragama Islam. Maka dari itu, investasi syariah merupakan investasi yang akan diminati oleh para investor karena investasi syariah merupakan investasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pasar modal syariah merupakan salah satu sektor yang paling cepat perkembangannya dalam industri keuangan syariah. Secara global, pasar modal syariah merupakan penyumbang terbesar kedua untuk Islam global aset industri keuangan setelah sektor perbankan (Sidlo, 2017).

Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya direktorat pasar modal syariah (www.idx.co.id). Perkembangan pasar modal syariah mengalami peningkatan positif, sejalan dengan peningkatan pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Menurut laporan Thomson Reuters di Laporan perkembangan Keuangan Syariah pada tahun 2018 menyatakan bahwa total aset industri keuangan syariah pada tahun 2017 mencapai US\$2,4 triliun, 17% di antaranya berasal dari

sukuk dan 4% di antaranya berasal dari reksa dana (Thomson Reuters, 2018). Perkembangan ini diikuti dengan adanya 3 index syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII), Indonesian Shariah Stock Index (ISSI) dan Jakarta Islamic Index 70 (JII-70). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020) perkembangan kinerja saham syariah di Indonesia sangatlah baik. Kapitalisasi pasar indeks saham syariah di Indonesia memiliki prospek yang sangat baik dikarenakan rata-rata dari ketiga indeks saham syariah tumbuh dari tahun ke tahun. Indonesia menduduki peringkat ketiga emiten syariah setelah Malaysia dan Arab Saudi (Indonesian Ministry of National planning, 2019).

Secara umum konsep pasar modal syariah dan pasar modal konvensional tidak beda jauh, tetapi di dalam konsep pasar modal syariah bahwa saham yang diperdagangkan harus sesuai dengan kriteria syariah yang terhindar dari konsep riba dan transaksi saham dilakukan dengan menjauhi berbagai praktik spekulasi. Ada beberapa prinsip syariah, agar suatu emiten bisa tergolong dalam indeks syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur tentang prinsip syariah di pasar modal dengan peraturan nomor 15/PJOK.04/2015, tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah Berupa Saham oleh Emiten Saham atau Perusahaan Publik Syariah dengan peraturan dan tentang akad-akad yang digunakan dalam setiap penerbitan efek syariah di pasar modal Indonesia melalui peraturan OJK nomor 15/PJOK.04/2015. Meskipun demikian, pada dasarnya semua akad yang memenuhi prinsip syariah dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan OJK yang berlaku. Akad-akad yang dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah di pasar modal Indonesia menurut

peraturan tersebut adalah akad ijarah, istishna, kafalah, mudharabah, musyarakah, dan wakalah (www.idx.co.id).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyeleksi saham syariah dengan berbagai macam ketentuan. Secara garis besar, ketentuan tersebut terbagi menjadi dua yakni emiten tidak melakukan kegiatan usaha yang melanggar prinsip syariah. Kedua, emiten tidak memenuhi rasio-rasio keuangan seperti total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%, atau total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Selain tidak, transaksi yang dilakukan tidak melanggar fatwa DSN-MUI Nomor 89, yang mengatur mengenai skema transaksi (Supriyatno, 2018).

Dari ketiga indeks saham syariah, indeks Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang tinggi. Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,88% jika dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu dari 658,22 poin menjadi 698,09 poin. Selama 5 (lima) tahun terakhir Jakarta Islamic Index (JII) mengalami peningkatan sebesar 15,70% yaitu dari 603,35 poin pada tahun 2015 menjadi 698,09 poin pada tahun 2019 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Perkembangan indeks saham syariah terutama Jakarta Islamic Index (JII) yang tumbuh dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pasar modal syariah dapat menciptakan nilai perusahaan yang lebih baik. Harga saham dari perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) menunjukkan eksistensi dari

perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi tentunya akan memberikan peningkatan pada perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Semakin baik nilai perusahaan, maka perusahaan itu dipandang baik dimata para investor karena akan berdampak pada meningkatnya kemakmuran para investor. Perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi baik secara finansial maupun non finansial, karena informasi yang diberikan oleh perusahaan nantinya akan berpengaruh terhadap keputusan para investor. Investor akan menilai keberhasilan suatu perusahaan melalui nilai perusahaan dan memanfaatkan informasi untuk menganalisis pasar dan berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan (Akhmadi & Ariadini, 2018).

Salah satu faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan adalah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam, dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Qur'an dan Hadits (Khurshid, 2014). Pada perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) pengungkapan *Islamic corporate social responsibility (ICSR)* seharusnya sudah menjadi suatu kewajiban sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan pemenuhan *Islamic corporate social responsibility (ICSR)* perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) telah menunjukkan identitasnya sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan berdasarkan pada prinsip syariah dan menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan para pemilik, tetapi seluruh *stakeholder* terkait. Sehingga diharapkan

Islamic corporate social responsibility (ICSR) mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh *stakeholder* yang dimiliki yang nantinya akan memiliki pengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian oleh Utami dan Yusniar (2020) meneliti Jakarta Islamic index (JII) memberikan hasil bahwa *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain Nurjannah (2021) mengenai *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang meneliti bank umum syariah di Indonesia memberikan hasil bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh positif dengan nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya dan fenomena di Indonesia merupakan hal yang menarik penulis untuk meneliti kembali. Masih sedikit penelitian mengenai pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada konteks ekonomi negara berkembang yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2015-2019. Penulis memilih perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) karena pertumbuhan indeks pasar modal syariah terutama Jakarta Islamic Index (JII) selalu tumbuh dari tahun ke tahun dan Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks yang berkapitalisasi besar dan juga merupakan saham syariah yang paling likuid.

1.2. Rumusan Masalah

Usaha yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkatkan sektor investasi pada sektor modal. Salah satu investasi yang akan diminati oleh para investor di Indonesia adalah investasi syariah karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk terbesar di dunia dengan mayoritas beragama Islam. Maka dari itu, investasi syariah merupakan investasi yang akan diminati oleh para investor karena investasi syariah merupakan investasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Perkembangan indeks saham syariah terutama Jakarta Islamic Index (JII) yang tumbuh dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pasar modal syariah dapat menciptakan nilai perusahaan yang lebih baik. Harga saham dari perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) menunjukkan eksistensi dari perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi tentunya akan memberikan peningkatan pada perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Semakin baik nilai perusahaan, maka perusahaan itu dipandang baik dimata para investor karena akan berdampak pada meningkatnya kemakmuran para investor. Perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi baik secara finansial maupun non finansial, karena informasi yang diberikan oleh perusahaan nantinya akan berpengaruh terhadap keputusan para investor. Investor akan menilai keberhasilan suatu perusahaan melalui nilai perusahaan dan memanfaatkan informasi untuk menganalisis pasar dan berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan (Akhmadi & Ariadini, 2018).

Salah satu faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan adalah *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Pada perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) pengungkapan *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) seharusnya sudah menjadi suatu kewajiban sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang sesuai dengan syariat Islam. Sehingga diharapkan *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh *stakeholder* yang dimiliki yang nantinya akan memiliki pengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak dari *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai dampak dari *Islamic corporate social*

responsibility (ICSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melihat seberapa besar dampak dari *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.6. Analisa Data

Tahapan analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, di mana pengumpulan data yang berupa informasi dari laporan tahunan perusahaan yang termasuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang dapat diunduh melalui *website* idx (www.idx.co.id) atau melalui *website* masing-masing perusahaan. Pengumpulan data yang dilakukan terkait variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan.

2. Alat Analisis Data

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan pengukuran Tobin's Q. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Islamic corporate social responsibility* (ICSR). *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) diukur dengan menggunakan indeks ISR (*Islamic Social Reporting*) yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

3. Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh data dikumpulkan dan dihitung menggunakan pengukuran masing-masing variabel, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis diawali dengan melakukan uji pendahuluan yang terdiri dari uji asumsi klasik dan statistik deskriptif. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolineritas, uji

heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji nilai t, uji kelayakan model, dan uji koefisien determinasi. Setelah melakukan pengujian hipotesis, dilakukan interpretasi dan analisa atas hasil pengujian statistik.

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Terdiri dari teori sinyal, teori *stakeholder*, nilai perusahaan, *islamic corporate social responsibility*, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, populasi, sampel, operasionalisasi dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari penjelasan mengenai analisa data dan hasil pembahasan.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

